

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sinema Kompleks (Sinepleks) bisa diartikan dengan bioskop dimana keduanya difungsikan sebagai tempat pertunjukan film, tetapi dibedakan dengan beberapa fasilitas yang tersedia (Antonius Pambudi, 2007). Dengan adanya teknologi yang semakin modern, maka Sinepleks juga terus berkembang pesat. Hal ini dipengaruhi oleh peran suatu industri perfilman, yang menghasilkan produksi film - film lokal di Indonesia menjadi lebih maju. Fungsi dari sebuah Sinepleks juga tidak hanya untuk pertunjukan film namun tersedia juga pendukung lainnya, seperti mall, cafetaria, retail, dan ruang terbuka plaza sebagai daya tarik.

Perancangan Sinepleks ini terletak di Ibu kota dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Kota Kupang. Dengan adanya perkembangan penduduk di Kota Kupang maka kebutuhan ekonomi sangat berkembang pesat yang didasarkan pada gaya hidup dari Masyarakat di kota tersebut. Beberapa Fasilitas yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat kota, seperti Gedung Sinema Kompleks (Sinepleks) perlu diadakannya di Kota Kupang. Fasilitas hiburan seperti Bioskop sudah disediakan di Kota Kupang, contohnya Transmart Kupang XXI dan Bioskop Lippo Plaza Kupang. Namun, fasilitasnya belum terlalau lengkap serta belum memenuhi standar kelayakan suatu gedung Sinepleks.

Selain itu pola hidup Masyarakat di Kota Kupang dalam sebuah keluarga lebih sering menghabiskan waktu dengan *gadget* masing-masing ketimbang untuk kumpul bersama keluarga, sehingga mengakibatkan kesenjangan aspek sosial di dalam sebuah keluarga.

Maka untuk menjawab beberapa permasalahan/fenomena diatas diperlukanya suatu fasilitas hiburan seperti gedung Sinema Kompleks untuk mewadai gaya hidup masyarakat dan memajukan perfilman di Indonesia. Untuk meningkatkan daya tarik masyarakat, maka pada Gedung Sinepleks ini bukan hanya difungsikan sebagai tempat pertunjukan perfilman melainkan sebagai tempat pusat perbelanjaan/mall. Sehingga pada perencanaan Gedung Sinepleks ini menjadi dua fungsi dengan memperhatikan aspek-aspek arsitektural.

Perancangan Sinepleks ini menggunakan tema arsitektur modern dengan isu pengolahan bentuk yang lebih menarik serta memperhatikan prinsip-prinsip perancangan arsitektur yang mampu menciptakan ikon baru dalam dunia hiburan/perfilman yang dapat memikat banyak

penonton. Sehingga dengan adanya gedung Sinema Kompleks (sinepleks) yang menggunakan tema arsitektur modern ini dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana/fasilitas hiburan bagi masyarakat, khususnya bagi penggemar film di Kota Kupang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang perlu dibahas adalah sebagai berikut :

- ✚ Bahwa Gedung Sinepleks merupakan sebuah wadah pertunjukan perfilman dengan standar kelayakan seperti yang memiliki layar yang lebar, akustika, visual limit, dan tata cahaya yang baik, yang dapat memberikan kenyamanan bagi para penonton. Maka bagaimana menghasilkan sebuah gedung Sinepleks yang nyaman bagi pengguna.
- ✚ Bahwa Gedung Sinepleks merupakan sebuah gedung yang dapat menampung banyak orang serta memiliki ruang perfilman yang nyaman dengan kata lain yaitu ruang yang bentang lebar/ bebas kolom/ terhindar dari halangan serta Kota Kupang merupakan tempat yang sering terjadi gempa. Maka bagaimana menghasilkan gedung sinepleks dengan struktur bangunan yang bentang lebar dan tahan gempa.
- ✚ Bahwa Gedung Sinepleks sebagai tempat hiburan atau tempat refreshing bagi masyarakat setempat, sehingga bentuk dan tampilan dari bangunan ini menjadi suatu ikonik yang menarik dan menjadi daya tarik terhadap gedung ini dengan didasarkan pada pendekatan arsitektur modern. Maka bagaimana menghasilkan sebuah Gedung Sinepleks dengan bentuk dan tampilan yang menarik yang berdasarkan pada prinsip arsitektur modern.
- ✚ Perancangan Sebuah Gedung akan berdampak pada ekologis suatu lingkungan. Maka bagaimana meminimalisirkan sebuah gedung agar tidak terlalu mencemar lingkungan dengan memilih bahan dan material yang tepat, yang tidak dapat mengganggu kondisi keadaan lingkungan setempat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka rumusan masalah yang di ambil adalah:

- a. Bagaimana merencanakan/merancang sebuah gedung sinepleks yang baik dari segi kegunaan, struktur, estetika dan ekologi yang berdasarkan prinsip perancangan arsitektur modern?

1.4 Tujuan

Tujuannya adalah mengkaji/menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan sarana hiburan berupa Kupang Sinepleks bagi masyarakat Kota Kupang yang baik, aman, nyaman, estetik serta sesuai standar dan aturan sehingga dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat yang mau menonton di Kupang Sinepleks dengan bentuk, masa, dan struktur bangunan yang berorientasi pada prinsip - prinsip perancangan arsitektur modern.

1.5 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan bentuk bangunan Kupang Sinepleks yang sesuai dengan prinsip – prinsip pokok perencanaan arsitektur modern dengan penyelesaian bentuk, tampilan, dan penerapan material bangunan serta elemen lain dengan tidak mengabaikan fungsi pokok bangunan sebagai tempat hiburan.
- b. Penataan ruang luar yang baik dan menarik untuk kegiatan di luar bangunan, serta fasilitas pendukung seperti parkir, plaza, jalur sirkulasi, taman, dan elemen – elemen penunjang lain untuk memikat minat pengunjung.
- c. Merencanakan sebuah bangunan dengan struktur dan konstruksi yang kuat, kokoh serta sistem utilitas, baik di dalam maupun luar bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan.

1.6 Manfaat/Kegunaan

Penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Praktisi

- Bagi Pemerintah yaitu gedung Sinepleks ini dijadikan pedoman bagi pemerintah untuk dapat menyediakan fasilitas hiburan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Bagi Masyarakat yaitu sebagai pengetahuan tentang standar dan aturan fasilitas hiburan seperti suatu bioskop yang baik dan nyaman.
- Bagi Penulis yaitu menjadi acuan dalam merencanakan konsep desain Kupang Sinepleks yang nyaman, aman, dan sesuai standar dengan pendekatan arsitektur modern sehingga dapat menghasilkan rancangan yang lebih baik.

b. Akademisi

- Sebagai acuan dalam sebuah penelitian selanjutnya yang serupa/sejenis dengan objek yang dikaji.

1.7 Ruang Lingkup & Batasan

1.7.1 Ruang Lingkup Studi

Perencanaan dan Perancangan Kupang Sinepleks (Sinema Kompleks) di Kota Kupang di dasarkan pada beberapa ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Ruang lingkup substansial, yaitu tata cara dalam suatu observasi untuk memperoleh beberapa hubungan program aktivitas dalam Perencanaan Kupang Sinepleks di Kota Kupang, yang meliputi :
 - Perhitungan besaran ruang dan hubungan ruang
 - Bangunan yang memiliki bentuk dan tampilan sesuai prinsip arsitektur modern
 - Menyesuaikan struktur bangunan dengan fungsi dan bentuk bangunan
 - Gedung Sinepleks yang sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku
- b. Ruang lingkup spasial yang berkaitan dengan lokasi Perencanaan Kupang Sinepleks yaitu berada di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

1.7.2 Batasan Studi

Batasan studi dalam perencanaan Kupang Sinepleks (Sinema Kompleks) di Kota Kupang ini yaitu perancangan harus sesuai dengan aturan yang berlaku, serta difokuskan pada isu pengolahan bentuk bangunan dan bentuk tapak serta struktur bangunan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip arsitektur modern.

1.8 Metodologi

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

a) Data Primer

Pengamatan secara langsung seperti observasi lapangan, wawancara, pengukuran dan pemotretan.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, studi banding objek sejenis, serta kebijakan - kebijakan terkait objek yang diteliti dari instansi - instansi terkait.

1.8.2 Teknik Analisis Data

1. 8.2.1 Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif dalam perancangan ini seperti analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan, konsep yang relevan dan pemahaman tentang penggunaan tema arsitektur Modern

- Zoning dalam sebuah bangunan disesuaikan dengan kebiasaan aktivitas dan hubungan ruang
- Keamanan dan kenyamanan dipengaruhi dengan ruang – ruang yang tersedia
- Penerapan prinsip arsitektur modern dalam bentuk dan tampilan bangunan

1. 8.2.2 Analisa Kualitatif

Beberapa perhitungan disesuaikan dengan studi, standar atau kebijakan dalam merencanakan Kupang Sinepleks untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang serta kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diimplementasikan pada :

- Jumlah pengguna : pengelola dan penghuni.
- Dimensi ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.
- Fasilitas, yang digunakan pada objek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.
- Proporsi bentuk dan tampilan bangunan.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup dan Batasan, Metodologi dan Sistematika Penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pemahaman Judul, Pemahaman Tentang Objek Perencanaan dan Perancangan, Pemahaman Tema, dan Studi Preseden/Studi Banding.

BAB III: Tinjauan Lokasi Penelitian

Tinjauan Umum Wilayah dan Lokasi Perencanaan, dan Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan.

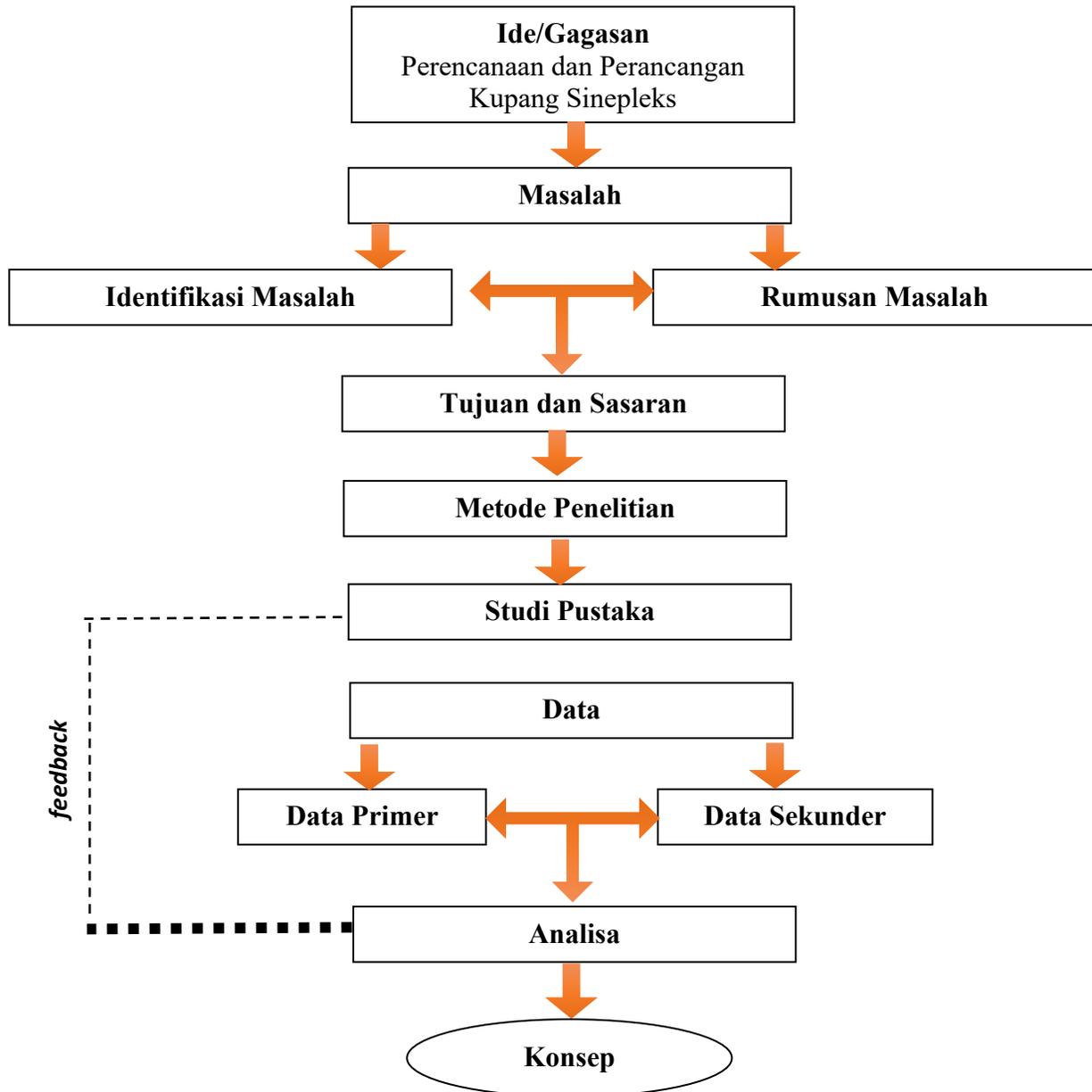
BAB IV. Analisa

Proses analisa data diperoleh dari hasil penelitian (hasil survei dan referensi yang bersumber dari buku, jurnal dan internet)

BAB V. Konsep

Pembahasan pada BAB V ini akan di jelaskan mengenai konsep-konsep perencanaan dari hasil analisa sehingga menghasilkan sebuah desain sesuai dengan prinsip pendekatan Arsitektur Modern.

1.10 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Analisa Penulis